

Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan “(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020)”

Desepti Maya Putri¹, Desi Permata Sari², Agam Mei Yudha³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Email :deseptimayaputri25@gmail.com¹, desipermatasari735@gmail.com²,
agammeiyudha@upiyptk.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020, sampel penelitian ini menggunakan 38 perusahaan Manufaktur yang dipilih secara random. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan Perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to determine how much influence Tax Planning, Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expense on firm value. The analytical method used is descriptive statistics and panel data regression analysis. The results showed that partially tax planning, deferred tax assets and tax burdens had a negative and significant effect on firm value. Simultaneous research results tax planning, deferred tax assets and deferred tax expense have a positive and significant effect on firm value.

Keywords : *Tax Planning, Deferred Tax Assets, Deferred Tax Burden, Firm Value*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang pendapatan utamanya dari penerimaan pajak negara. Pajak memiliki peran yang besar dalam pembiayaan pembangunan nasional dan pelayanan kesejahteraan masyarakat. Pembiayaan ini telah diatur oleh negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Target penerimaan pajak setiap terus ditingkatkan oleh pemerintah karena disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan atau pengeluaran negara yang juga terus meningkat. Sehingga semakin tinggi realisasi penerimaan pajak negara, maka akan semakin maju perkembangan Indonesia kedepannya.

(Selistiaweni et al., 2020) Pajak Adalah sebuah kewajiban bagi suatu negara yang terutang kepada orang pribadi atau suatu badan yang memiliki sifat memaksa berdasarkan dengan Undang-Undang, yang tidak menerima imbalan secara langsung dan yang diperlukan bagi suatu negara untuk memakmurkan rakyatnya.

Nilai perusahaan adalah harga perusahaan yang bersedia untuk dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Damayanthi, 2019). Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham dimana perkembangannya dapat dilihat dari harga saham di

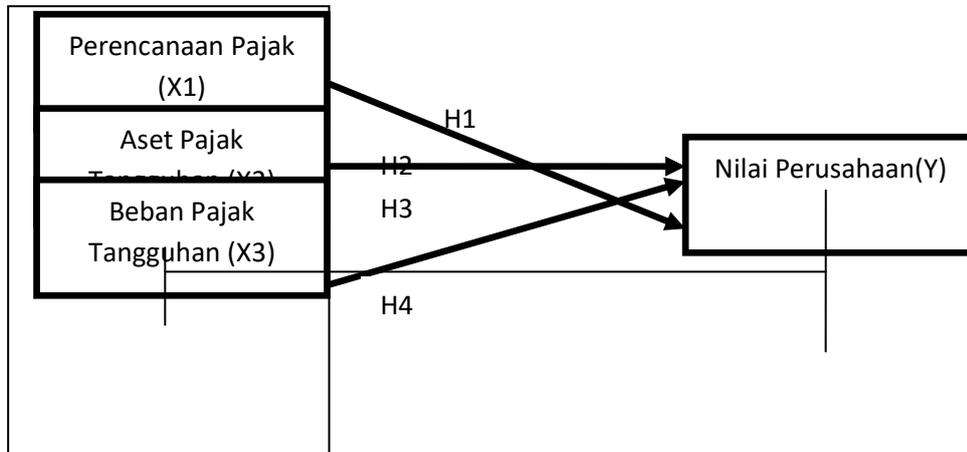
bursa, jika harga saham meningkat maka akan diikuti dengan meningkat nya nilai perusahaan (Indrarini, 2019). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan (Bernardin & Pebryyanti, 2016).

Suatu perusahaan yang melakukan kegiatan dalam penanaman saham dan setiap kegiatan yang dilakukan di perusahaan tentunya memiliki kontribusi wajib yang akan dibayar kepada Negara sebagai tujuan untuk peningkatan suatu perusahaan, yaitu pajak perusahaan. Dilihat dari data Wajib Pajak yang ada, logikanya Indonesia bisa untuk memenuhi target penerimaan pajak yang telah ditentukan. Namun kenyataannya belum bisa memenuhi target penerimaan yang telah ditentukan. namun pada saat yang sama, pemerintah dan masyarakat juga melihat perusahaan yang tetap memiliki itikad baik dan berkontribusi dengan cara masing-masing dan menyebarkan nilai-nilai perusahaan yang lebih bermakna (Laraswati Ariadne Anwar, 2020).

Dengan adanya wajib pajak setiap perusahaan akan meminimalisir suatu hal yang akan menambah wajib pajak dengan melihat beberapa aset yang akan di kelola agar pajak tidak terlalu tinggi. (Rafinska, K., 2019) Aset beban pajak tangguhan biasanya perusahaan akan menambahkan atau mengurangi pajak yang harus dibayarkan pada periode berjalan atau periode mendatang. Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pendapatan pajak yang akan dipulihkan di masa yang akan datang karena adanya akumulasi rugi pajak yang di perbolehkan untuk dikurangi nilai sisa kerugian atau dikompensasikan adanya perbedaan waktu (temporer). Dengan adanya aset beban pajak akan mempermudah suatu perusahaan dalam melihat beban pajak yang ada pada perusahaan.

Dapat kita lihat Beban pajak tangguhan adalah beban yang mengakibatkan perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba pada laporan keuangan untuk kepentingan pada pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba ketika perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak dimana pengeluaran pajak tangguhan akan mempengaruhi besar kecilnya dan ruang lingkup pembayaran pajak di masa depan (Harnanto, 2015).

Dilihat dari beban pajak perusahaan bisa dilihat bagaimana perusahaan dalam melakukan kegiatannya, transparansi sebuah perusahaan sesuatu yang akan dilihat oleh investor sebagai pertimbangan dalam mempercayai suatu perusahaan untuk melakukan kerja sama. (Setyaningsih, 2016). Dalam kegiatan perusahaan banyak yang akan dikelola agar bisa memperhitungkan anggaran yang akan di keluarkan berupa pajak. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung yaitu elemen yang mengurangi laba pada perusahaan, karena tingkat tanggung jawab apabila semakin tinggi yang ditanggung oleh suatu perusahaan maka semakin kecil laba yang didapatkan pajak. (Bernardin & Karina, 2021) Penelitian ini berpedoman kepada penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Herawati & Ekawati, 2016) perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil (Nuryana & Bhebhe, 2019) nilai perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dimana dalam kaitannya dapat memperoleh dana dan keuntungan untuk perusahaan. Menurut hasil (Yuliem, 2018) perencanaan pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode Analisis Data Analisis Deskriptif Pemilihan Model Estimasi Model Uji Chow Uji Hausman Uji Langrange Multiplier Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisi statistic deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data variabel – variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1_PPK	X2_APT	X3_BPT	Y_PBV
Mean	0.388842	1.433158	0.303526	4.461842
Median	0.255000	1.195000	0.185000	1.570000
Maximum	16.25000	6.600000	3.830000	82.44000
Minimum	0.010000	0.000000	0.000000	0.020000
Std. Dev.	1.176565	1.286994	0.397082	10.11197
Skewness	13.01818	1.656050	4.561983	5.051937
Kurtosis	175.7011	6.680374	35.78127	32.00833
Observations	190	190	190	190

Tabel 1: Hasil Pengolahan Annual Report dengan E- View 9

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data disetiap variabel yaitu 190 yang berasal dari 38 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Masing- masing variabel akan di jabarkan sesuai dengan data pada tabel 1 berikut :

1. Perencanaan Pajak

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan dari 190 observasi, nilai tertinggi sebesar 16,25, nilai terendah sebesar 0,01, dengan mean (rata-rata) sebesar 0,38, serta standar deviasi sebesar 1,17.

2. Aset Pajak Tanggungan
 Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan dari 190 observasi, nilai tertinggi sebesar 6,60, nilai terendah sebesar 0,00, dengan mean (rata-rata) sebesar 1,43, serta standar deviasi sebesar 1,28.
3. Beban Pajak Tanggungan
 Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan dari 190 observasi, nilai tertinggi sebesar 3,83, nilai terendah sebesar 0,00, dengan mean (rata-rata) sebesar 0,30, serta standar deviasi sebesar 0,39.
4. Nilai Perusahaan
 Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan dari 190 observasi, nilai tertinggi sebesar 82,44, nilai terendah sebesar 0,02, dengan mean (rata-rata) sebesar 4,46, serta standar deviasi sebesar 10,11.

Hasil Pemilihan Model Estimasi

Chow Test

Tabel 2 : Hasil Uji Chow Model

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.601934	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	327.978406	37	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan (Eview 9)

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*. Untuk semakin memastikan kembali metode estimasi yang dipilih dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Hausman Test

Tabel 3: Hasil Uji Hausman Model

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.278515	3	0.0006

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan (Eview 9)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,006 yang nilainya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *random effect*, maka dapat disimpulkan bahwa untuk model I (Tanpa Variabel Moderating) dalam penelitian ini estimasi yang digunakan yaitu *Fixed Effect*.
 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4: Estimasi *fixed Effect* (FE) Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

X1_PPK	-0.038189	0.005789	-6.596509	0.0000
D(X2_APT)	-0.127518	0.046607	-2.736012	0.0072
X3_BPT	-0.198436	0.084160	-2.357849	0.0201
C	4.330980	0.059820	72.40000	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan (Eview 9)

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 4,330 - 0,038X_1 - 0,127X_2 - 0,198X_3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat di interperasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a sebesar 4,330, artinya jika perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka nilai perusahaan sebesar 4,330.
2. Nilai koefisien regresi perencanaan pajak sebesar-0,038, artinya jika perencanaan pajak meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar0,038.
3. Nilai koefisien regresi aset pajak tangguhan sebesar -0,127, artinya jika aset pajak tangguhan meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,127.
4. Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan sebesar -0,198, artinya jika beban pajak tangguhan meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan dianggap konstan (tetap) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,198.

Pengujian Hipotesa

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5 : Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_PPK	-0.038189	0.005789	-6.596509	0.0000
D(X2_APT)	-0.127518	0.046607	-2.736012	0.0072
X3_BPT	-0.198436	0.084160	-2.357849	0.0201
C	4.330980	0.059820	72.40000	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan (Eview 9)

Berdasarkan tabel 5 diatas yang menguji pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dapat diuji sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari table 5 dapat dilihat bahwa perencanaan pajak memiliki nilai-t-statistic sebesar -6,596 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Dari table 5 dapat dilihat bahwa aset pajak tangguhan memiliki nilai t-statistic sebesar -2,736 dengan probabilitas sebesar $0,0072 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Dari table 5 dapat dilihat bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai t-statistic sebesar -2,357 dengan probabilitas sebesar $0,0201 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6 : Hasil uji F-Statistik

F-statistic	28.42128	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan (Eview 9)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 28,421 dan *probability* sebesar 0.0000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0.0000 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.911047	
Adjusted R-squared	0.878992	

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan (Eview 9)

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai 0,8789. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bahwa perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 87,89% sedangkan sisanya 12,11% lagi dipengaruhi oleh variabel lainya seperti pertumbuhan aset, kinerja keuangan dan lainya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel perencanaan pajak secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, dimana nilai t-statistic sebesar -6,596 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$.
2. Variabel aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, dimana nilai t-statistic sebesar -2,736 dengan probabilitas sebesar $0,0072 < 0,05$.

3. Variabel beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, dimana nilai t-statistic sebesar -2,357 dengan probabilitas sebesar $0,0201 < 0,05$.
4. Variabel perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, dimana nilai F-statistic sebesar 28,421 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$.

Saran

1. Perusahaan diharapkan membayar pajak sesuai dengan penghasilannya, meminimalisir adanya pajak tangguhan karena hal ini berdampak terhadap kepercayaan investor dan calon investor.
2. Untuk manajemen perusahaan diharapkan agar lebih transparansi dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan melaporkan laporan keuangannya, agar dapat dikontrol oleh masyarakat.
3. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengganti proksi yang digunakan dalam menggambarkan variabel penelitian agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Serta penelitian selanjutnya harus dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti *corporate governance*, kinerja keuangan, pertumbuhan aset dan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode tahun pengamatan dengan periode atau rentang waktu yang berbeda dan menggunakan perusahaan yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian akan jauh lebih presentatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, D. E. Y., & Pebryanti, D. I. (2016). Nilai Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 74–85.
- Bernardin, D. E. Y., & Karina, E. (2021). Nilai Perusahaan: Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Serta Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Financia*, 2(1), 1–12.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Harnanto. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. BPFE-Yogyakarta.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Harnanto. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. BPFE-Yogyakarta.
- Indrarini, S. (2019a). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Scopindo Media Pustaka.
- Ilham, M. (2021). *Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Penerapan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)*. 6.
- Laraswati Ariadne Anwar. (2020). *Pandemi Membuat Perusahaan Memikirkan Kembali Pola CSR*. <https://kompas.id/baca/metro/2020/04/29/pandemi-membuat-perusahaan-memikirkan-kembali-pola-csr/>
- Miftah, M. (2021). *Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing (The Effect of Taxes, Multinationality, and Tunneling Incentive on the Decision to Transfer Pricing)*. 2(3), 167–178.
- Mahulete, U. K. (2016). *Pengaruh DAU dan PAD Terhadap belanja modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku*.
- Nuryana, I., & Bhebhe, E. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 142–146. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3261>

- Rafinska, K. (2019). *Pajak Tangguhan, Pahami Definisi & Konsep Dasarnya dengan Mudah*. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/pajak-tangguhan#:~:text=Dilihat dari sisi aset%2C pajak,yang berlaku dalam peraturan perpajakan>
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *In Prosiding BIEMA (Business Managemen, Economic, and Accounting Nasional Seminar)*, 1, 751–763.
- Setiyaningsih. (2016). Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Hubungan Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan. *Accounting Global*, 49–63.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Waluyo. (2017). *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat.
- Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Calyptra*, 7(1), 520–540.
- Yadiati, W. dan A. M. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Kencana Prenadamedia Group.